

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Informasi akuntansi adalah salah satu sumber daya yang sangat diperlukan bagi perusahaan maupun instansi pemerintah, salah satunya ialah dalam pengambilan suatu keputusan. Penerapan sistem informasi yang mengelolah menjadi sebuah sistem informasi akuntansi yang berharga bagi pemakai informasi tersebut. Sistem tersebut disebut dengan information processing system atau lebih dikenal dengan sistem informasi, sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bebas dari kesalahan-kesalahan, pencatatan yang kurang, dan harus jelas maksud dan tujuan dari siklus akuntansi yang digunakan. Dalam sistem informasi akuntansi harus dicantumkan data yang benar-benar ada kebenarannya di lapangan dan akurat agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dijelaskan sesuai oleh peneliti. Sistem informasi akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi prosedur persediaan obat-obatan dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya kerusakan saat pembelian obat.

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat yang menyebabkan beberapa industri sering melakukan kesalahan pada persediaan obat sehingga menjadi hal yang sangat sensitif. Perusahaan yang bergerak dibidang retail adalah salah satu perusahaan yang paling mengutamakan persediaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan umumnya membeli persediaan untuk disimpan agar dapat dijual kembali kepada konsumen di masa mendatang. Persediaan memiliki peran penting dalam membantu sebuah usaha mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh dalam pengelolaan persediaan yang dikendalikan dengan baik akan mempengaruhi perkembangan perusahaan dan sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahan seperti jumlah stok persediaan yang terlalu besar atau bahkan kemungkinan dapat mengalami

kekurangan persediaan. Selain itu dalam memaksimalkan pelayanan yang diberikan, persediaan menjadi sesuatu yang diprioritaskan sehingga perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimilikinya.

Pada sebuah perusahaan dagang, sistem informasi akuntansi persediaan sangat penting dan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Penjualan berhubungan langsung dengan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aset guna terlaksananya aktivitas utama perusahaan di bidang perdagangan dan manufaktur. Persediaan juga adalah salah satu sumber daya di dalam perusahaan yang harus menganut sistem informasi akuntansi yang baik. Pengelolaan persediaan yang dikendalikan dengan baik akan mempengaruhi perkembangan perusahaan dan sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahan seperti jumlah stok persediaan yang terlalu besar atau bahkan kemungkinan dapat mengalami kekurangan persediaan.

Apotek Kurnia Farma merupakan salah satu jenis perusahaan dagang yang bergerak dalam jual beli obat-obatan. Apotek Kurnia Farma berdiri pada tahun 2019 yang beralamat di Jl. Pasar Tebing Tinggi RT.001 RW.001, Kel. Ps. Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang, Prop. Sumatera Selatan. Apotek Kurnia Farma adalah sebuah badan usaha yang menyediakan obat-obatan. Sistem pencatatan persediaan pada Apotek Kurnia Farma masih melakukan pencatatan secara manual namun dalam aktivitasnya sudah dilengkapi dengan perangkat Komputer dan Ms. Excel tetapi hanya di digunakan untuk menginput data dan belum terkomputerisasi dalam hal ini dianggap kurang efektif sehingga adanya permasalahan yang muncul akibat perusahaan belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan. Permasalahan yang sering terjadi di Apotek Kurnia Farma adalah jumlah persediaan yang terlalu banyak sehingga memungkinkan untuk penyimpanan kedalam sistem agar mudah dicek persediaannya, dan kurangnya informasi mengenai stok barang sehingga pada saat pelanggan menanyakan stok barang tersebut dibutuhkan waktu yang lama untuk mencari apakah stok tersebut masih tersedia atau tidak. Apotek Kurnia Farma juga sering melakukan kesalahan seperti salah catat atau dabel mencatat

stok persediaan barang keluar dan masuk obat yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam melayani pembeli sehingga membuat mereka bekerja dua kali karena harus mengecek lagi apakah pencatatan yang mereka buat sudah benar atau masih salah. Kekurangan informasi persediaan juga membuat Apotek Kurnia Farma sulit melakukan pengelolaan persediaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan terkhususnya pada prosedur permintaan dan pengeluaran obat secara komputerisasi pada Apotek Kurnia Farma dengan menggunakan sistem berbasis website yang akan menghasilkan kartu stok persediaan. Dengan itu, penulis memberikan judul **“Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Apotek Kurnia Farma Empat Lawang Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apotek belum tersedianya sistem informasi akuntansi persediaan mengenai pencatatan persediaan yang terkomputerisasi sehingga tidak dapat mengetahui persediaan yang ada pada apotek. Hal ini dapat diketahui dari lampiran 10 yaitu hasil wawancara dengan pemilik apotek yang memberikan informasi bahwa sistem pencatatan persediaan pada Apotek Kurnia Farma masih menggunakan sistem manual dan pada gambar 3.2 yang terletak di bab 3 menunjukkan informasi jika persediaan yang jual masih dicatat secara manual kedalam buku besar obat harian keluar. Dengan merancang sistem informasi akuntansi persediaan, dapat mengetahui persediaan yang ada digudang dan dapat mencatat persediaan keluar dan masuk kedalam sistem yang sudah terkomputerisasi.
2. Apotek belum adanya hasil *output* berupa laporan persediaan yang terkomputerisasi dengan *database*. Hal ini dapat diketahui dari hasil lampiran 10 yaitu hasil wawancara dengan pemilik apotek yang memberikan informasi bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan pada Apotek Kurnia Farma adalah berupa nota penjualan yang

dicatat di buku besar secara manual sedangkan catatan yang digunakan dalam sistem persediaan pada Apotek Kurnia Farma adalah berupa laporan persediaan yang dicatat dalam Microsoft Excel

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulis laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Kurnia Farma berbasis website yang akan menghasilkan output berupa laporan persediaan obat-obatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan yang sesuai untuk diterapkan di Apotek Kurnia Farma Empat Lawang.
2. Untuk membantu membuat laporan persediaan obat-obatan dengan menggunakan database.
3. Untuk menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek kurnia Farma.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari laporan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan bagi penulis mengenai bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi, khususnya dalam merancang aplikasi akuntansi dan juga penulis dapat memperoleh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar system informasi akuntansi

persediaan obat-obatan ini dapat digunakan di Apotek kurnia Farma yang akan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang sedang di hadapi selama ini.

3. Bagi Mahasiswa/Lembaga

Sebagai tambahan referensi yang mana khususnya mencakup mengenai sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta menghasilkan lulusan-lulusan yang handal dan professional serta memiliki pengalaman dalam bidang kerja nyata yang ada dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis lain yang menganalisis pada kajian yang sama khususnya mahasiswa/i jurusan akuntansi guna perkembangan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan akhir ini untuk mendapatkan data yang relevan dan lengkap guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, Menurut Jaya (2020:149) mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara natural setting (kondisi yang alamiah). Jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, adalah sebagai berikut: pertama, studi kepustakaan dari (*library research*) dalam studi ini, penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur. Kedua, penelitian lapangan (*field research*) dalam ini, metode pengumpulan data terdiri dari: pengumpulan data dengan observasi, pengumpulan data dengan wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Ketiga triangulasi dalam studi ini, metode yang dilakukan dengan cara menggabungkan pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber yang telah ada.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan data secara langsung dari perusahaan. Penulis juga menggunakan metode studi

kepastakaan (*library research*) yaitu menggunakan data-data dari berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan materi pembahasan.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Menurut Sugiyono (2019:137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Teknik Pengamatan (*observation*)
Teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Teknik triangulasi peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada Apotek Kurnia Farma adalah :

1. Teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik Apotek Kurnia Farma untuk mengetahui permasalahan atas kebutuhan informasi terkait persediaan obat.
2. Teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data yang berkaitan dengan

data persediaan obat, nota pemesanan obat, dan faktur pembelian obat serta data yang telah diolah seperti sejarah perusahaan, dan struktur organisasi yang ada.

1.5.2 Sumber Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan, maka dari itu sangat penting bagi penulis untuk mengetahui sumber data yang sesuai dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh penulis secara langsung dari tangan pertama sebagai dasar untuk diolah (dianalisis) oleh penulis yang mana data tersebut
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data diatas, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengambilan data di Apotek Kurnia Farma Data primer yang diperoleh oleh penulis dari Apotek Kurnia Farma berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi data persediaan obat, nota pemesanan obat, faktur pembelian obat, dan data jumlah persediaan barang, harga obat, dan data yang diolah seperti sejarah perusahaan, maupun struktur organisasi yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat

penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan Rancangan Sistem Informasi Akuntansi, Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Pengertian Flowchart, Pengembangan Sistem, Teknik Pengumpulan Data, Pengertian *Website*, Pengertian Program, Alasan Perubahan Sistem.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotek Kurnia Farma, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas Rancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Kurnia Farma Empat Lawang Sumatera Selatan Berbasis *Website*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.